

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam bab ini merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti laksanakan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut telah peneliti peroleh dari sumber data yang sudah peneliti tentukan, dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, guru kelas yang merangkap sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, guru menerapkan beberapa strategi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik di MIN 7 Tulungagung memiliki kecerdasan kinestetik yang baik serta dapat dikembangkan.

Strategi yang digunakan pada tiga materi pembelajaran yang telah peneliti rumuskan pada fokus penelitian, yakni pembelajaran senam irama, pembelajaran permainan bola voli dan pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada ketiga pembelajaran tersebut yang kemudian peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung

Senam irama atau biasa disebut senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakukan dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Alat yang sering digunakan ialah simpai, tongkat, bola, pita, dll. Senam irama merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung. Gerakan yang diiringi oleh irama atau lagu ini menjadi salah satu olahraga yang rutin dilaksanakan di MIN 7 Tulungagung.¹



Gambar 4.1
Pembelajaran Senam Irama di MIN 7 Tulungagung²

¹ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Rabu, 13 Maret 2019)

² Dokumentasi di MIN 7 Tulungagung (Sabtu, 9 Maret 2019)

Gambar 4.1 menampilkan proses pembelajaran senam irama yang di laksanakan di lapangan utama MIN 7 Tulungagung. Proses pembelajaran senam irama ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas V-A dan kelas V-B. Terlihat seluruh peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru dan mempraktekan secara langsung gerakan yang telah dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah peneliti laksanakan di MIN 7 Tulungagung, dalam pembelajaran senam irama guru menerapkan strategi serta hal-hal yang bersangkutan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik pada pembelajaran senam irama, guru menerapkan strategi yang paling dominan dan cocok dilaksanakan untuk peserta didik. Seperti yang telah peneliti peroleh dari kegiatan pembelajaran senam irama di lapangan, guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran senam irama terutama dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan strategi *interactive learning* yang mana guru memberikan panduan atau komando langsung kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cenderung membuat mereka cepat menguasai senam irama serta pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik, yakni dengan memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik untuk mempraktekan setiap gerakan sesuai dengan pembelajaran senam irama yang dilaksanakan. Tidak hanya strategi tersebut, dalam perencanaan pembelajaran senam irama guru menyiapkan

hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran yakni media pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Angga sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakannya pembelajaran senam irama tentunya kami menyiapkan hal-hal yang diperlukan terlebih dahulu yakni media pembelajaran yang akan digunakan, hal tersebut merupakan salah satu strategi guru untuk membuat peserta didik cepat menguasai gerakan senam irama sehingga kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama juga cepat berkembang. Saya selalu menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan atau gerakan-gerakan yang mempermudah mereka untuk mengahai. Selain itu praktek secara langsung juga menjadi strategi bagi kami, memberikan pengalaman senam irama secara langsung kepada peserta didik. Prakteknya dilakukan secara berulang agar peserta didik cepat menguasai senam irama Bu, karena senam irama yang sering kali kami ajarkan kepada peserta didik adalah senam irama dengan gerakan yang banyak sehingga jika tidak melakukan beberapa kali pengulangan peserta didik akan membutuhkan waktu yang lama untuk menguasainya.”³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik ialah dengan menyiapkan media pembelajaran, kemudian praktek langsung yang harus dilakukan peserta didik selain itu metode pengulangan juga dilakukan guru untuk pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung.

Pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Angga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Slamet, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk pembelajaran senam irama ini terdapat pada materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas 3 sampai dengan kelas 6. Akan tetapi biasanya senam irama dilaksanakan oleh seluruh warga MIN 7 Tulungagung setiap hari sabtu. Hal ini rutin dilaksanakan sehingga kegiatan ini juga menjadi salah satu strategi

³ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada senam irama. Selain itu strategi yang saya gunakan ialah saya mempraktekkan langsung kepada peserta didik, mencontohkan secara langsung setiap gerakan setelah itu saya memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengikuti gerakan saya. Agar lebih maksimal setiap gerakan kita ulangi beberapa kali, ketika terjadi pengulangan terus menerus peserta didik akan cepat bisa, jadi kecerdasan kinestetik dalam senam iramanya dapat berkembang dan tercapai.”⁴

Selain Bapak Angga, Bapak Slamet pun menyatakan hal yang sama bahwa strategi yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik adalah praktek secara langsung, melakukan pengulangan-pengulangan pada setiap gerakan dan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan rutin senam irama di hari sabtu.

Pada pembelajaran senam irama peserta didik diharuskan mengikuti semua intruksi yang diberikan oleh guru, praktek langsung yang ditunjukkan kepada peserta didik juga harus diikuti agar peserta didik dapat dengan cepat menguasai gerakan. Kemudian agar peserta didik lebih cepat menguasai gerakan hingga tercipta kecerdasan kinestetik pada pembelajaran senam irama, guru menggunakan metode pengulangan, lebih tepatnya pengulangan gerakan yang telah dipelajari.⁵

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran senam irama guna mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik di MIN 7 Tulungagung bermacam-macam. Metode yang menjadi legenda di dunia pendidikan pun masih digunakan oleh guru-guru di MIN 7 Tulungagung, yakni metode pembelajaran ceramah. Selain itu guru-guru pun

⁴ Guru Kelas III-B, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 22 Februari 2019

⁵ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Rabu 13 Maret 2019)

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Angga sebagai berikut:

“Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran senam irama bermacam-macam Bu, disesuaikan dengan situasi, kondisi serta kebutuhan. Kami masih menggunakan metode pembelajaran lawas tetapi sangat bermanfaat yakni metode ceramah guna menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan seperti materi pokok, meskipun materi yang kami sampaikan tidaklah banyak. Metode ceramah pun disampaikan sembari memberikan contoh kepada peserta didik. Misalnya saat kami menyampaikan materi tentang gerakan tangan pada senam irama saat itu pula kami mempraktekkan gerakan tersebut di hadapan peserta didik. Selain itu kami juga menggunakan metode tanya jawab serta kerja kelompok. Metode kerja kelompok ini kami gunakan agar peserta didik dapat memiliki daya saing untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka dalam senam irama. Metode kerja kelompok ini biasanya digunakan ketika peserta didik sudah mempelajari semua gerakan senam irama dari awal hingga akhir. Dalam metode kerja kelompok saya juga menambahkan metode *peer teaching*. Nah ketika itu sudah selesai saya membagi mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu mereka saya beri waktu untuk berlatih bersama-sama untuk menyempurnakan gerakan-gerakan senam irama satu sama lain. Kemudian saya membuat mereka untuk berkompetisi dengan yang mana kelompok dengan gerakan senam irama terbaik dan terkompak akan mendapatkan *reward* dari saya berupa nilai *plus* atau nilai tambahan atau menjadikan kelompok tersebut instruktur senam irama di hari Sabtu.”⁶

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama ialah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya-jawab, dan metode kerja kelompok.

⁶ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Slamet, beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang biasanya saya gunakan yaitu metode ceramah yang dibarengi dengan memberikan contoh secara langsung Mbak. Dan juga metode tanya jawab, karena ketika saya mempraktekkan salah satu gerakan senam irama belum tentu peserta didik langsung memahami gerakan tersebut, jadi mereka saya beri kesempatan untuk bertanya.”⁷

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung seperti yang dikemukakan Bapak Slamet ialah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya-jawab, dan metode kerja kelompok.

Salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai pun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Angga dan Bapak Slamet, peserta didik yang bernama Jessica Ananda Putri dari Kelas IV A. Peserta didik tersebut menyatakan bahwa “Pak Angga menyampaikan materi senam irama dengan berbicara di depan kami Bu, lalu Pak Angga memberikan kami contoh gerakan-gerakan senam irama dengan hitungan 1 sampai 8.”⁸

Pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung juga memperhatikan adanya media pembelajaran untuk menunjang dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada pembelajaran senam irama pun

⁷ Guru Kelas III-B Bapak Slamet, S.Pd.I, *wawancara* pada tanggal 22 Februari 2019

⁸ Peserta Didik Kelas IV-A Jessica Ananda Putri, *wawancara* pada tanggal 5 Maret 2019

media pembelajaran juga menjadi salah satu hal penting seperti yang sudah disampaikan Pak Angga di atas tadi. Hal tersebut juga disampaikan Pak Angga pada pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran senam irama ini yaitu media audio-visual berupa video. Videonya disiarkan melalui TV, agar peserta didik dapat melihatnya dalam ukuran yang lebih besar. Alasan kami menggunakan media pembelajaran video ini adalah yang pertama media ini mudah dicari dan didapatkan, kemudian media ini juga hemat karena bisa digunakan berulang kali karena strategi yang kami gunakan yakni strategi pengulangan maka media video ini sangat membantu kami.”⁹

Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung, dari pernyataan Bapak Angga media yang digunakan ialah media audio-visual berupa video.

Pada pelaksanaannya media pembelajaran digunakan guru untuk membantu metode pengulangan setiap gerakan senam irama yang telah dipelajari, karena mudah dalam penggunaannya media ini selalu digunakan ketika pembelajaran senam irama maupun pada senam irama rutin yang dilaksanakan pada hari Sabtu pagi.¹⁰

⁹ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

¹⁰ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Rabu 13 Maret 2019)

Dalam kegiatan pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung, tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yang dialami guru di MIN 7 Tulungagung dalam pembelajaran senam irama yang disampaikan oleh Bapak Angga sebagai berikut:

“Penghambat dalam pembelajaran senam irama itu datang dari media pembelajaran Bu, maksudnya alat untuk menampilkan video yakni TV. Untuk sekarang TV yang kami gunakan dalam pembelajaran senam irama mengalami gangguan pada layarnya sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk melihatnya dengan jelas. Untuk menangani hal tersebut ya kami semaksimal mungkin untuk memberi contoh gerakan di depan peserta didik. Selain itu hambatannya datang dari peserta didik sendiri, lebih tepatnya untuk mengkondisikan peserta didik sedikit sulit. Karena ketika ada suara musik terkadang peserta didik malah asik sendiri. Untuk itu jadi kami harus membawa mereka kembali ke jalur pembelajaran dengan menyisipkan *ice breaking* agar mereka kembali fokus.”¹¹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru ini menurut Bapak Angga adalah alat untuk menyiarkan media video mengalami gangguan dan pengkondisian peserta didik yang sulit.

Hampir sama dengan yang disampaikan Bapak Slamet, bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung ini datang dari peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran senam irama penghambatnya seringkali disebabkan oleh peserta didik. Kurang adanya kesungguhan peserta didik dalam mempelajari senam irama, jadi peserta didik itu kurang bersungguh-sungguh sehingga saya harus membuat pembelajaran semenarik mungkin, misalnya membuat mereka bekerja sama kemudian melombakan mereka berkelompok untuk melakukan senam irama yang terbaik. Selain itu juga saya memberikan

¹¹ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

penghargaan kepada peserta didik dengan gerakan yang terbaik dan benar Mbak.”¹²

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Angga dan Bapak Slamet pun peneliti temukan dalam observasi di MIN 7 Tulungagung, bahwa memang peserta didik terlihat enggan untuk mempelajari dan bersungguh-sungguh untuk melakukan senam irama. Apalagi pada peserta didik laki-laki, mereka enggan untuk menggerakkan tubuh mereka mengikuti intruksi dari guru dan video yang telah ditampilkan. Mengkondisikan mereka pun sedikit sulit karena dari awal mereka tidak bersemangat untuk melaksanakan senam irama.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung ialah datang dari alat yang digunakan untuk menampilkan media pembelajaran yaitu TV, pengkondisian peserta didik yang sulit, dan kurang adanya kesungguhan peserta didik dalam mempelajari senam irama.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung, guru-guru dapat mengatasinya dengan berbagai siasat yang telah dinyatakan oleh Bapak Angga dan Bapak Slamet. Selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung, adapun faktor pendukungnya ialah dalam pernyataan Bapak Angga sebagai berikut:

¹² Guru Kelas III-B Bapak Slamet, S.Pd.I, *wawancara* pada tanggal 22 Februari 2019

¹³ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Sabtu, 9 Maret 2019)

“Faktor pendukung dalam pembelajaran senam irama ialah dari Kepala Sekolah MIN 7 Tulungagung, beliau menjadwalkan pelaksanaan senam irama rutin yaitu setiap hari Sabtu di jam pelajaran pertama. Hal tersebut membuat intensitas peserta didik untuk melatih gerakan-gerakan senam irama bertambah sehingga kecerdasan kinestetik peserta didik dalam pembelajaran senam irama dapat berkembang. Selain itu faktor pendukungnya datang dari guru kelas masing-masing kelas, yaitu dengan memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat mempelajari senam irama. Meskipun pembelajaran senam irama secara khusus diajarkan di kelas 3 sampai kelas 6, seluruh guru kelas di MIN 7 Tulungagung ikut serta memotivasi peserta didik.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung penerapan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung ialah dukungan penuh dari Kepala Sekolah dan guru-guru kelas di MIN 7 Tulungagung. Dari hasil observasi terlihat bahwa kepala sekolah MIN 7 Tulungagung memfasilitasi peserta didik dengan menciptakan kegiatan senam irama yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu di jam pertama pelajaran. Selain itu guru-guru di MIN 7 Tulungagung juga memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk mempelajari senam irama, motivasi tersebut juga diimplementasikan dengan terjun langsung untuk mengikuti senam irama.

¹⁴ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, wawancara pada tanggal 17 Februari 2019

2. Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung

Di MIN 7 Tulungagung permainan bola voli termasuk sebagai salah satu olahraga yang paling diminati oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang meluangkan waktu untuk bermain permainan bola voli pada waktu istirahat. Permainan bola voli menjadi salah satu materi yang diajarkan di Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung.

Permainan bola voli sangat tidak asing bagi peserta didik di MIN 7 Tulungagung meskipun permainan tersebut bukanlah permainan asli dari Negara Indonesia. Akan tetapi antusiasme peserta didik dalam permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung cukup besar, terlihat dari semangat mereka dalam bermain di sela-sela waktu istirahat mereka. Disela-sela waktu istirahat banyak peserta didik yang menyempatkan waktu untuk bermain permainan voli, walaupun tidak seperti permainan bola voli pada umumnya (seperti pertandingan permainan bola voli) peserta didik hanya sekedar melambungkan bola sesuai dengan teknik pashing bawah.



Gambar 4.2
Pembelajaran Permainan Bola Voli di MIN 7 Tulungagung¹⁵

Gambar 4.2 menampilkan proses pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung yang mana guru terfokus pada pembelajaran yang disampaikan kepada individu peserta didik sehingga guru dapat memantau satu persatu peserta didik dalam proses pembelajaran permainan voli.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi yang peneliti laksanakan di MIN 7 Tulungagung, guru menerapkan strategi yang hampir sama di setiap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, begitu juga pada pembelajaran permainan bola voli. Akan tetapi strategi yang digunakan tentunya bertujuan agar peserta didik dapat menguasai permainan bola voli secara materi maupun praktek. Strategi

¹⁵ Dokumentasi di MIN 7 Tulungagung (Jum'at, 8 Maret 2019)

yang digunakan guru pada pembelajaran permainan voli juga ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.¹⁶

Strategi guru yang digunakan pada pembelajaran permainan bola voli ialah dengan strategi pengulangan praktek. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Angga dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau strategi kami agar peserta didik dapat berkembang kinestetiknya dalam permainan bola voli hampir sama dengan strategi pada senam irama tadi. Strategi yang sangat sering kami gunakan adalah pengulangan. Pengulangan dilakukan agar peserta didik cepat bisa. Akan tetapi pada pembelajaran permainan bola voli ini lebih memfokuskan lagi pada individu. Jadi per peserta didik itu dipantau sebisa mungkin. Jadi setiap anak akan kami suruh praktek secara berulang-ulang pada teknik yang sama Bu.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru menggunakan strategi yang hampir sama dengan strategi yang digunakan pada pembelajaran senam irama, metode pengulangan pun juga tetap digunakan pada pembelajaran permainan bola voli.

Selain itu pak Slamet menambahkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung adalah menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hal tersebut beliau paparkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Tentunya dalam pembelajaran semua harus dipersiapkan semaksimal mungkin, begitu juga dalam pembelajaran permainan bola voli ini Mbak. Pertama tentunya mempersiapkan lapangan yang indah dan menarik supaya peserta didik lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Lapangan yang menarik itu tidak harus bagus, lapangan menarik itu ya tata letaknya yang simetris kemudian netnya diberi warna yang menarik. Kemudian alas yang digunakan pada lapangan voli di MIN 7 Tulungagung itu dari pasir agar

¹⁶ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Jum'at, 8 Maret 2019)

¹⁷ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

mengurangi ketakutan peserta didik saat terjatuh pada saat pembelajaran atau saat bermain.”¹⁸

Memang di MIN 7 Tulungagung terdapat satu lapangan yang diperuntukkan untuk pembelajaran bola voli maupun bermain voli untuk warga sekolah. Lapangannya pun tertata rapi dengan beralaskan pasir. Letaknya pun agak jauh dari jalan raya sehingga aman untuk peserta didik dan warga sekolah lainnya.¹⁹

Dalam pembelajaran permainan bola voli ini pun tidak luput dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakanpun tidak hanya satu melainkan lebih dari satu, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Angga dalam wawancara sebagai berikut ini:

“Untuk metode yang kami gunakan hampir mirip-mirip dengan pembelajaran senam irama. Yakni metode ceramah dan praktek secara beriringan di depan peserta didik. Kami contohkan bagaimana cara-cara untuk melakukan gerak dalam teknik voli, contohnya passing bawah. Kami contohkan bagaimana posisi kaki dan tangan saat memantulkan bola, sembari kami mempraktekkan secara langsung di depan peserta didik kami pun menyampaikan secara lisan pula bagaimana caranya. Kemudian kami juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya apa-apa yang belum mereka mengerti dalam ber voli.”

Metode yang digunakan oleh guru di MIN 7 Tulungagung dalam pembelajaran voli kurang lebih adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

Penyataan tersebut sama dengan hasil observasi di lapangan terkait proses pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli, guru menggunakan metode ceramah guna menyampaikan materi tentang permainan bola voli,

¹⁸ Guru Kelas III-B Bapak Slamet, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 22 Februari 2019

¹⁹ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Jum'at, 8 Maret 2019)

kemudian guru juga mempraktekkan secara langsung gerakan-gerakan dari teknik dasar bermain voli dengan metode demonstrasi.²⁰

Pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung juga memperhatikan adanya media belajar guna menunjang dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bapak Angga menyatakan bahwa:

“Media yang kami gunakan dalam pembelajaran permainan bola voli ini ada dua, yakni media nyata dan media gambar. Kedua media tersebut kami gunakan di waktu dan kondisi berbeda. Terkadang cuaca tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran di luar ruangan sehingga kami harus menggunakan ruang kelas, nah ketika berada di ruang kelas kami menggunakan media gambar sedangkan saat di lapangan kami menggunakan media nyata. Media gambar ini terdapat dalam buku siswa. Alasan menggunakan media ini ialah semua peserta didik memilikinya sehingga semua bisa melihat langsung gambarnya tanpa harus berebut Bu.”²¹

Pernyataan dari Bapak Angga cukup unik bagi peneliti, sehingga peneliti mengulik lebih dalam terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli. Media nyata yang dimaksudkan oleh Bapak Angga dipernyataan di atas ialah Guru itu sendiri. Penjelasan dari Bapak Angga adalah sebagai berikut: “Media nyata yang kami maksud ialah saya sendiri atau guru. Karena saya mempraktekkan langsung di depan peserta didik. Tentunya dengan bantuan alat yang nyata yakni bola voli.”²²

Sedangkan Bapak Slamet menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran bola voli di MIN 7 Tulungagung

²⁰ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Jum'at , 8 Maret 2019)

²¹ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

²² *Ibid.*,

adalah bola voli. Hal tersebut beliau sampaikan pada wawancara sebagai berikut:

“Media yang digunakan ya bola voli Mbak. Alhamdulillah di MIN 7 Tulungagung ini tidak kekurangan bola voli sehingga peserta didik dapat berlatih atau mengikuti pembelajaran tanpa harus berebut bola Mbak. Bola voli yang dimiliki MIN 7 Tulungagung kurang lebih 5 buah. Perbandingan dengan peserta didik perkelas ya 1:4 Mbak.”²³

Jadi menurut pernyataan yang disampaikan oleh kedua guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung, media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran permainan bola voli adalah contoh dari guru, media gambar dan bola voli.

Selain media pembelajaran di MIN 7 Tulungagung juga mengalami hal-hal yang menghambat dalam pembelajaran bola voli. Faktor penghambat tersebut datang dari berbagai hal. Bapak Angga mengutarakan hal tersebut pada wawancara sebagai berikut:

“Biasanya para peserta didik perempuan itu malas apabila bermain dengan bola, dan permainan bola voli ini permainan yang membutuhkan bola. Malasnya itu mungkin karena bola identik dengan permainan cowok padahal permainan bola juga diperuntukkan untuk perempuan. Selain itu ketakutan peserta didik terhadap bola juga menjadi hambatan dalam pembelajaran, karena saat mereka takut mereka sudah pasti menghindar. Selain itu waktu yang terbatas menjadi penghambat, waktunya cukup singkat untuk mengajarkan teknik serta hal-hal lain tentang permainan bola voli, sehingga kesannya jadi buru-buru.”²⁴

Faktor yang menjadi penghambat berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Angga ialah kemalasan peserta didik terutama peserta didik perempuan yang memiliki pandangan bahwa permainan dengan bola

²³ Guru Kelas III-B Bapak Slamet, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 22 Februari 2019

²⁴ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, wawancara pada tanggal 17 Februari 2019

hanya dilakukan oleh laki-laki saja, ketakutan peserta didik terhadap bola, dan terbatasnya waktu pembelajaran

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Angga didukung oleh pernyataan dari salah satu peserta didik yakni Alifia Nabila peserta didik kelas 3B, ananda Alifia Nabila menyatakan bahwa:

“Kalau voli saya takut sama bolanya Bu, bolanya besar saya jadi malas mau voli.”²⁵

Penghambat-penghambat tersebut juga peneliti temui pada observasi di MIN 7 Tulungagung, banyaknya peserta didik perempuan yang takut pada bola voli memang menjadi penghambat. Karena ketika mereka sudah takut mereka akan menghindari bola tersebut.²⁶

Berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh Bapak Angga, dan salah satu peserta didik kelas 3-B serta berdasarkan hasil observasi peneliti faktor penghambat pada pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan bola volly di MIN 7 Tulungagung adalah kemalasan peserta didik, ketakutan peserta didik pada bola, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Selain faktor penghambat, terdapat faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung. Bapak Angga memaparkan bahwa faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya juga datang dari peserta didik sendiri Bu, terlebih peserta didik laki-laki. Mereka bersemangat dan menyukai

²⁵ Peserta Didik Kelas III-B Alifia Nabila, *wawancara* pada tanggal 22 Februari 2019

²⁶ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Jum’at, 8 Maret 2019)

permainan bola voli. Di luar jam pelajaran olahraga biasanya mereka bermain bola voli sendiri tanpa dikomando, biasanya saat jam istirahat berlangsung. Itu menjadikan mereka cepat bisa ber voli dan kinestetiknya dalam ber voli juga berkembang dengan cepat. Selain itu daya dukung datang dari lembaga, lembaga menyiapkan lapangan serta bola voli yang cukup untuk peserta didik.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung implementasi dari strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik ialah Peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk mempelajari permainan bola voli dengan menyempatkan bermain di luar jam pelajaran PJOK, dan perhatian lembaga MIN 7 Tulungagung dalam pembelajaran permainan bola voli dengan memfasilitasinya dengan lapangan dan alat yang sangat memadai.

Pernyataan yang disampaikan Bapak Angga mendapat dukungan dari pernyataan Bapak Slamet, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah daya dukung dalam ber voli sudah disiapkan lembaga MIN 7 Tulungagung. Lembaga memfasilitasi lapangan volly dan bola voli yang mencukupi, kemudian baru-baru ini lapangan voli juga diperbarui dengan tampilan yang sedikit bagus dari sebelumnya.”²⁸

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh Pak Angga dan Pak Slamet, faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan bola voli ialah peserta didik dengan antusiasme yang tinggi mereka bermain permainan bola voli di luar jam pelajaran dan dukungan dari lembaga MIN 7 Tulungagung dengan menyiapkan lapangan dan bola voli yang mencukupi.

²⁷ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

²⁸ Guru Kelas III-B Bapak Slamet, S.Pd.I, *wawancara* pada tanggal 22 Februari 2019

3. Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan kasti

Permainan kasti merupakan permainan yang sudah lama di kenal oleh masyarakat luas, begitu juga di MIN 7 Tulungagung. Semua warga MIN 7 Tulungagung rata-rata telah mengenal permainan kasti. Permainan ini sudah dimainkan sejak zaman dahulu, sejak pemerintahan masih di kuasai oleh Belanda dan Jepang. Permainan kasti bukan hanya terkenal tetapi juga menjadi salah satu pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung.²⁹



Gambar 4.3
Permainan Kasti di MIN 7 Tulungagung³⁰

Gambar 4.3 menampilkan pelaksanaan pembelajaran permainan kasti yang mana peserta didik di beri kesempatan untuk memainkan permainan

²⁹ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Kamis, 7 Maret 2019)

³⁰ Dokumentasi di MIN 7 Tulungagung (Selasa, 5 Maret 2019)

kasti sepenuhnya dengan menggunakan tiang buatan untuk dan alat seadanya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik di MIN 7 Tulungagung hampir sama dengan strategi yang digunakan dalam permainan bola volly. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Angga sebagai berikut:

“Strategi dalam pembelajaran permainan kasti ini hampir sama dengan strategi yang saya gunakan dalam permainan bola volly, lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktek per individu. Selain itu strategi pengulangan juga saya gunakan. Sebelum itu saya juga mencontohkan kepada peserta didik tentang teknik dalam permainan kasti.”³¹

Strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan kasti sama dengan yang digunakan pada pembelajaran permainan voli, yakni memberikan kesempatan pada individu pesertadidik untuk praktek secara langsung mengikuti guru.

Strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran permainan kasti tentunya tidak lepas dari peran metode pembelajaran. Pada pembelajaran permainan kasti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi. Tidak hanya satu atau dua metode pembelajaran yang digunakan, tentunya metode yang digunakan juga disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran. Bapak Angga

³¹ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, wawancara pada tanggal 17 Februari 2019

memaparkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran permainan kasti ialah sebagai berikut:

“Metode pembelajarannya seperti biasa, bervariasi. Dari metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode kerja kelompok. Karena permainan kasti ini merupakan permainan beregu jadi metode kerja kelompok sangat cocok untuk pembelajaran ini. Untuk metode ceramah diaplikasikan bersamaan dengan memberikan contoh tentang teknik-teknik dan pengetahuan terkait peraturan dari permainan kasti Bu. Kalau metode tanya jawab biasanya berada di akhir akan tetapi tidak menutup kemungkinan metode tersebut digunakan saat kegiatan ini, ini untuk memberikan kesempatan untuk peserta didik apabila belum memahami apa yang disampaikan gitu Bu, jadi mereka diberi waktu untuk bertanya”³²

Metode yang digunakan guru ialah metode ceramah, demonstrasi, tanya-jawab dan metode kerja kelompok. Metode ceramah diaplikasikan bersamaan dengan metode demonstrasi yakni memberikan contoh tentang teknik-teknik dan pengetahuan terkait permainan kasti.



Gambar 4.4
Guru Mempraktekan Cara Memegang Tongkat Pemukul
Permainan Kasti³³

³² Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, wawancara pada tanggal 17 Februari 2019

³³ Dokumentasi di MIN 7 Tulungagung (Selasa, 5 Maret 2019)

Gambar 4.4 menampilkan guru PJOK mempraktekkan cara memegang tongkat pemukul kasti dihadapan seluruh peserta didik kelas V. sedangkan peserta didik kelas V memperhatikan yang disampaikan oleh guru yang kemudian juga mereka praktekkan setelahnya.

Pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung juga memperhatikan adanya media belajar guna menunjang dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran permainan kasti, hal ini dinyatakan oleh Bapak Angga sebagai berikut:

“Mediana kalau dipergmainan kasti itu biasanya menggunakan gambar, karena mudah untuk dicari Bu. Media gambar ini digunakan agar bayangan peserta didik tidak terlalu meluas, contohnya gambar alat pemukul dan pada bagian mana kita harus memegangnya dan lain-lain. Tapi tidak hanya berhenti pada media gambar, sayapun menyiapkan alatnya secara langsung sehingga bisa mencontohkan secara langsung pada peserta didik. Ada juga penggunaan dari media audio-visual berupa video, saya mmeperlihatkan bagaimana permainan kasti gitu ke peserta didik, akan tetapi ini sangat jarang digunakan karena untuk mempersiapkannya itu membutuhkan waktu yang lumayan tidak sedikit Bu.”³⁴

Jadi menurut pernyataan dari Pak Angga, pembelajaran permainan kasti menggunakan media gambar dan juga media audio-visual berupa video, juga dilengkapi dengan contoh yang dipraktekkan langsung di depan peserta didik.

Selain penggunaan media pembelajaran, permbelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungung juga mengalami beberapa hal yang menjadi

³⁴ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

penghambat pada pembelajarannya. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Angga dalam wawancara sebagai berikut:

“Penghambatnya itu dari kurangnya lahan atau lapangan, maksudnya lapangan yang digunakan untuk kasti itu kurang luas. Jadi untuk menciptakan permainan kasti yang sesuai dengan peraturan itu sulit. Untuk mengatasi hal ini saya harus membawa peserta didik ke tempat yang lebih luas, alhamdulillahnya sekolah dekat dengan stadion Bandung jadi biasanya peserta didik saya ajak ke sana untuk pembelajaran permainan kasti. Meskipun perjalanannya cukup memakan waktu karena kan jalan kaki. Selain itu karena lahannya yang sempit kalau memaksakan untuk pembelajaran di sekolah maka nanti berimbas pada pengkondisian peserta didik, karena akan berjempel gitu Bu. Hal lain yang jadi penghambat itu kalau pembelajaran kasti di sekolah itu sering terhenti karena adanya kendaraan yang lewat, karena di belakang sekolah masih banyak rumah penduduk jadi halaman sekolah masih sering jadi akses jalan gitu Bu.”³⁵

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan pak Angga dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran permainan kasti berasal dari kurang luasnya area yang dijadikan untuk pembelajaran permainan kasti dan apabila menransfer pembelajaran ke tempat yang lebih luas akan memakan waktu yang lumayan banyak sehingga pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan efisien.

Pada pelaksanaannya kurang luasnya lapangan membuat peserta didik tidak dapat bergerak bebas dengan jarak lari maupun pukulan yang maksimal sehingga pergerakan mereka seperti dibatasi. Sedangkan untuk menransfer pembelajaran ke tempat yang lebih luas seperti lapangan sepak bola stadion Bandung memakan waktu yang lama dalam perjalanannya.³⁶

³⁵ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, wawancara pada tanggal 17 Februari 2019

³⁶ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Kamis, 7 Maret 2019)

Faktor pendukungpun juga terdapat pada pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung, hal tersebut disampaikan oleh Pak Angga sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya itu berasal dari peserta didik, karena mereka sudah cukup mengenal permainan yang dapat disederhanakan ini jadi untuk mengajarnya tidak perlu menggunakan tenaga ekstra, hanya perlu mendukung apa yang sudah mereka ketahui dan menambahkan yang perlu ditambahkan sehingga kecerdasan kinestetik mereka juga cepat berkembang dalam permainan kasti ini. Lalu intensitas peserta didik dalam bermain kasti, saya sering melihat peserta didik itu pada saat jam istirahat banyak yang bermain permainan ini, hal tersebut juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran permainan kasti.”³⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung ialah peserta didik sudah mengenal permainan kasti cukup baik dan peserta didik sering bermain kasti di luar jam pelajaran.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung

a. Strategi guru dalam Pembelajaran Senam Irama

Guru menggunakan strategi pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran senam irama dengan sisipan sedikit materi, dalam perencanaanya guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang diyakini

³⁷ Guru PJOK Bapak Angga Saputra, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 17 Februari 2019

dapat membuat peserta didik cepat untuk menguasai senam irama, pada tahap praktek gerakan senam irama guru selalu menerapkan pengulangan-pengulangan agar peserta didik dapat menguasai gerakan-gerakan dengan cepat, sehingga kecerdasan kinestetik pada pembelajaran senam irama dapat berkembang.

b. Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Senam Irama

Metode yang digunakan dalam pembelajaran senam irama guna mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik bermacam-macam yakni metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya-jawab dan metode kerja kelompok.

c. Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Senam Irama

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran senam irama ialah media audio-visual berupa video yang disiarkan melalui TV.

d. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Pembelajaran Senam Irama

Faktor penghambat : media pembelajaran yang belum tersampaikan secara maksimal dikarenakan alat untuk menyiarkannya mengalami gangguan pada layarnya, pengkondisian peserta didik yang sulit, kurangnya kesungguhan peserta didik dalam mempelajari senam irama.

Faktor pendukung : adanya program Kepala Sekolah MIN 7 Tulungagung yakni senam irama rutin setiap hari Sabtu dan motivasi dari seluruh guru kelas di MIN 7 Tulungagung.

2. Temuan tentang strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung

a. Strategi guru dalam pembelajaran permainan bola voli

Strategi guru dalam pembelajaran permainan bola voli ialah strategi pengulangan dalam setiap praktek yang difokuskan per individu dan menyiapkan perencanaan yang menarik yakni lapangan yang menarik dan indah serta aman.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung ialah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya-jawab, dan metode kerja kelompok.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli ialah media gambar dan media nyata berupa praktek dari guru.

d. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran permainan bola voli

Faktor penghambat: kemalasan peserta didik terutama peserta didik perempuan yang memiliki pandangan bahwa permainan dengan bola hanya dilakukan oleh laki-laki saja, ketakutan peserta didik terhadap bola, dan terbatasnya waktu pembelajaran.

Faktor pendukung: peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk mempelajari permainan bola voli dengan menyempatkan bermain di luar jam pelajaran PJOK, dan perhatian lembaga MIN 7 Tulungagung dalam pembelajaran permainan bola voli dengan memfasilitasinya dengan lapangan dan alat yang sangat memadai.

3. Temuan tentang strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung

a. Strategi guru dalam pembelajaran permainan kasti

Strategi guru dalam pembelajaran permainan kasti ialah strategi pengulangan dalam setiap praktek dan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk bermain kasti.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran permainan kasti ialah metode ceramah yang diaplikasikan bersamaan dengan metode demonstrasi, metode tanya-jawab dan metode kerja kelompok.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran permainan kasti ialah media gambar dan media audio-visual berupa video yang disertai dengan contoh yang dipraktikkan oleh guru.

d. Faktor penghambat dan Faktor pendukung

Faktor penghambat: kurang luasnya lapangan atau area yang digunakan untuk pembelajaran permainan kasti, serta waktu pembelajaran yang termakan apabila menransfer pembelajaran pada area yang lebih luas untuk pembelajaran permainan kasti.

Faktor pendukung: peserta didik sudah mengenal permainan kasti cukup baik dan peserta didik pula sering melaksanakan permainan kasti di luar jam pelajaran di sekolah.

C. Analisis Data

1. Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama antara lain sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan pembelajaran senam irama lebih mengutamakan pada penyampaian ilmu berupa pengalaman langsung kepada peserta didik namun penyampaian tersebut juga diiringi dengan penyampaian ilmu secara teoristik. Selain itu guru menggunakan strategi pengulangan atau membimbing peserta didik untuk mengulangi secara bertahap pada

setiap gerakan-gerakan senam irama yang diajarkan, strategi ini dilaksanakan untuk menunjang perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik dalam bersenam irama.

- b. Guru menggunakan beberapa metode yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang sesuai. Metode tersebut ialah metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi, metode tanya-jawab dan metode kerja kelompok.
- c. Guru menyiapkan perencanaan berupa media pembelajaran yang dirasa cocok untuk seluruh peserta didik dalam pembelajaran senam irama yakni berupa media audio-visual berupa video yang disiarkan melalui TV. Media pembelajaran ini guru saipkan untuk membantu penyampaian materi kepada peserta didik.
- d. Faktor pengambat dan pendukung strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor penghambat

Media pembelajaran yang belum tersampaikan secara maksimal dikarenakan alat untuk menyiarkannya mengalami gangguan pada layarnya. Hal ini memang sedikit menghambat proses pembelajaran karena peserta didik kesulitan untuk melihat video yang di siarkan melalui TV, sehingga guru harus lebih maksimal lagi dalam mencontohkan setiap gerak senam irama. Pengkondisian peserta didik yang sulit ini disebabkan karena terlalu semangatnya peserta

didik ketika mendengarkan music atau lagu saat pembelajaran senam irama.³⁸ Dan kurangnya kesungguhan peserta didik dalam mempelajari senam irama.

2) Faktor Pendukung

Adanya program Kepala Sekolah MIN 7 Tulungagung yakni senam irama rutin setiap hari Sabtu. Di MIN 7 Tulungagung setiap hari Sabtu jam pelajaran pertama seluruh warga sekolah turun langsung ke halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan senam irama, kegiatan ini dilaksanakan dua gelombang karena kurang luasnya halaman sekolah untuk menampung seluruh peserta didik, guru dan staf karyawan MIN 7 Tulungagung sehingga pelaksanaan senam irama dijadikan dua gelombang, gelombang pertama dilaksanakan senam irama oleh peserta didik perempuan secara keseluruhan dan gelombang dua peserta didik laki-laki secara keseluruhan.³⁹

Selain itu motivasi dari seluruh guru kelas di MIN 7 Tulungagung juga menjadi faktor pendukung strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama.

³⁸ Observasi di MIN 7 Tulungagung (Sabtu, 23 Februari 2019)

³⁹ *Ibid.*,

2. Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung

- a. Guru menyampaikan pembelajaran permainan bola voli lebih mengutamakan pada penyampaian ilmu berupa pengalaman langsung kepada peserta didik. Selain itu guru menggunakan strategi pengulangan atau membimbing peserta didik yang difokuskan pada peserta didik per-individu untuk mengulangi setiap teknik yang telah dipraktekkan oleh guru.
- b. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran permainan bola voli. Metode tersebut ialah metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi, metode tanya-jawab dan metode kerja kelompok.
- c. Guru menggunakan media pembelajaran berupa media gambar yang telah ada di buku siswa dan media nyata berupa bola voli juga mempraktekkan secara langsung dihadapan peserta didik.
- d. Faktor pengambat dan pendukung strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama antara lain sebagai berikut:

1) Faktor penghambat

Kemalasan peserta didik terutama peserta didik perempuan yang memiliki pandangan bahwa permainan dengan bola hanya dilakukan oleh laki-laki saja, ketakutan peserta didik terhadap bola, dan terbatasnya waktu pembelajaran.

2) Faktor pendukung

Peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk mempelajari permainan bola voli dengan menyempatkan bermain di luar jam pelajaran PJOK, dan perhatian lembaga MIN 7 Tulungagung dalam pembelajaran permainan bola voli dengan memfasilitasinya dengan lapangan dan alat yang sangat memadai.

3. Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung

- a. Strategi guru dalam pembelajaran permainan kasti ialah strategi pengulangan dalam setiap praktek atau setiap teknik yang diajarkan guna menunjang perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik dan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk bermain kasti sehingga peserta didik dapat lebih cepat menguasainya.
- b. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran permainan kasti. Metode tersebut ialah metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi, metode tanya-jawab dan metode kerja kelompok. Metode yang digunakan gurulebih sering mengarah pada metode kerja kelompok, karena pada permainan kasti ini kerja tim sangat diperlukan.
- c. Guru menggunakan media pembelajaran berupa media gambar dan media audio-visual berupa video dan media nyata berupa bola kasti dan tongkat pemukul. Akan tetapi media berupa video sangat jarang

digunakan karena persiapannya memakan waktu yang lumayan tidak sedikit.

- d. Faktor pengambat dan pendukung strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pembelajaran senam irama antara lain sebagai berikut:

1) Faktor penghambat

Kurang luasnya lapangan atau area yang digunakan untuk pembelajaran permainan kasti sehingga guru sulit menciptakan permainan kasti yang sesuai dengan peraturan, serta waktu pembelajaran yang termakan apabila menransfer pembelajaran pada area yang lebih luas untuk pembelajaran permainan kasti.

2) Faktor pendukung

Peserta didik sudah mengenal permainan kasti cukup baik sehingga peserta didik dapat menyerap pembelajaran lebih cepat dan dapat menguasai permainan kasti dengan waktu yang tidak lama dan peserta didik pula sering melaksanakan permainan kasti di luar jam pelajaran di sekolah.